

**KONDISI ORANG-ORANG TIONGHOA TOTOK DAN TIONGHOA
PERANAKAN DI BATAVIA**

**Skripsi ini diajukan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana
Sastra**

Oleh

SRI LISMININGSIH

10120907



**JURUSAN SAstra CINA
FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

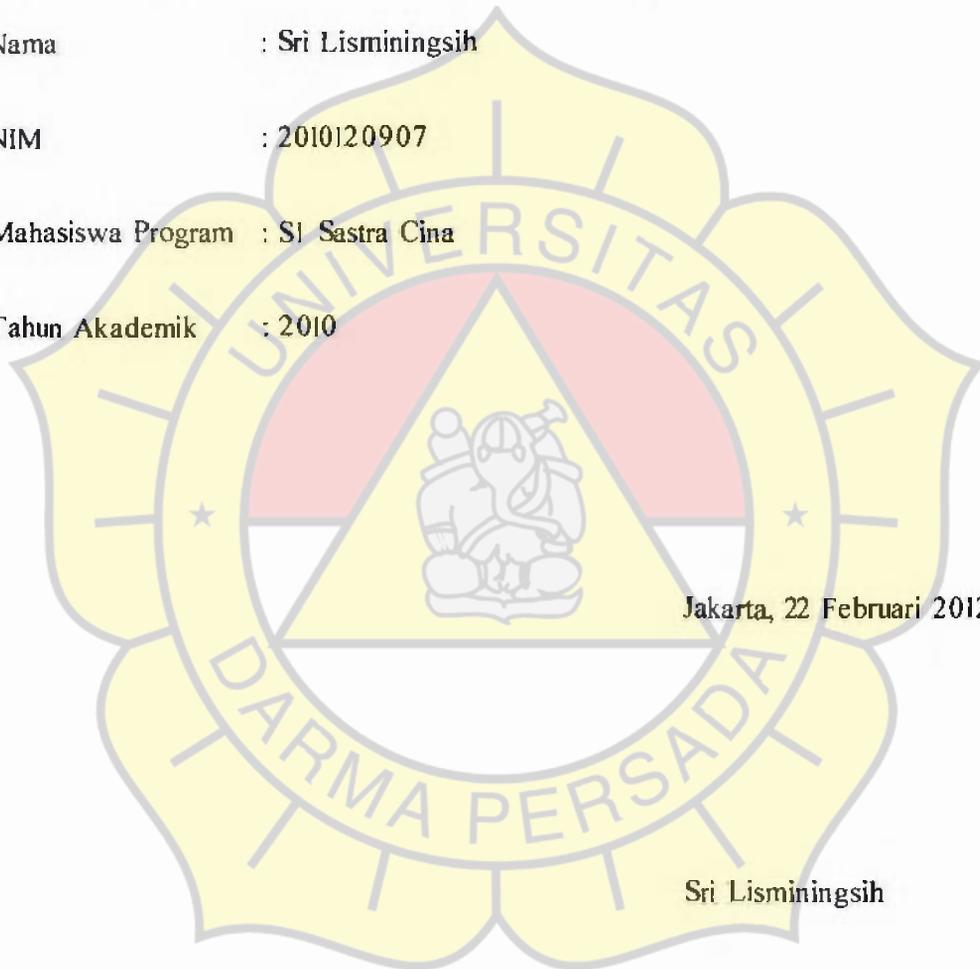
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Sri Lisminingsih

NIM : 2010120907

Mahasiswa Program : SI Sastra Cina

Tahun Akademik : 2010



Jakarta, 22 Februari 2012

Sri Lisminingsih

LEMBAR PENGESAHAN

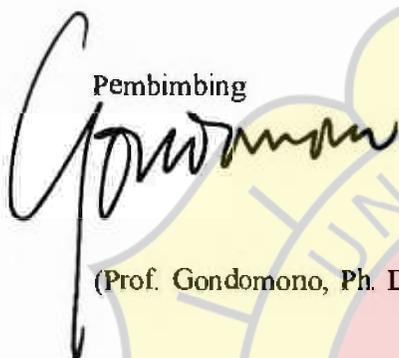
Skripsi ini telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 22 Februari 2012.

Oleh

Dewan Penguji

Yang terdiri dari:

Pembimbing



(Prof. Gondomono, Ph. D)

Ketua Panitia/Penguji



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

Pembaca/Penguji



(Hin Goan Gunawan, SS)

Disahkan pada hari Rabu

Ketua Jurusan Sastra Cina



(Gustini Wijayanti, SS)

Dekan Fakultas Sastra



(Syamsul Bachri, SS, M. Si)

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

FAKULTAS SASTRA

JURUSAN SASTRA CINA

Skripsi yang berjudul

**Kondisi Orang-orang Tionghoa Totok dan Tionghoa Peranakan di
Batavia**

Oleh

SRI LISMININGSIH

NIM: 10120907

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi sarjana oleh:

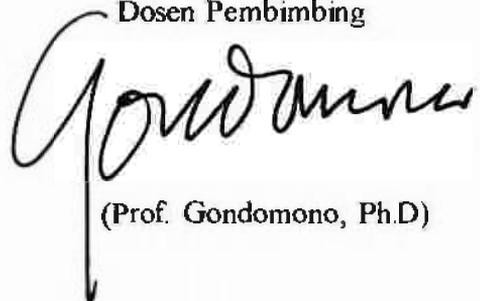
Mengetahui

Ketua Jurusan Sastra Cina



(Gustini Wijayanti, SS)

Dosen Pembimbing



(Prof. Gondomono, Ph.D)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Cina pada Fakultas sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Gondomono, Ph.D, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Hin Goan Gunawan, SS, selaku dosen pembaca yang juga telah banyak memberikan masukan kepada saya
3. Ibu Dewi Hartati, SS, M.Si, selaku Ketua dalam Penyelenggaraan Uji Sidang kami
4. Dekan Fakultas Sastra Syamsul Bachri, SS, M.Si
4. Ketua Jurusan, Pembimbing Akademik dan para Dosen
5. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
6. Laoban dikantor terima kasih selalu memberikan saya ijin setiap kali ada urusan kuliah.
7. Ma Laoshi, yang selalu membantu dan memberikan dorongan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Pak Jhony F. Yang sudah meminjamkan saya banyak buku. Terima kasih ya pak.
9. Sahabat-sahabat dikampus terima kasih sudah banyak membantu dan selalu memberikan informasi mengenai kampus kepada saya. Spesial buat abang Melida, makasih yaa udah jadi bak sampah dalam penyusunan skripsi ini...)

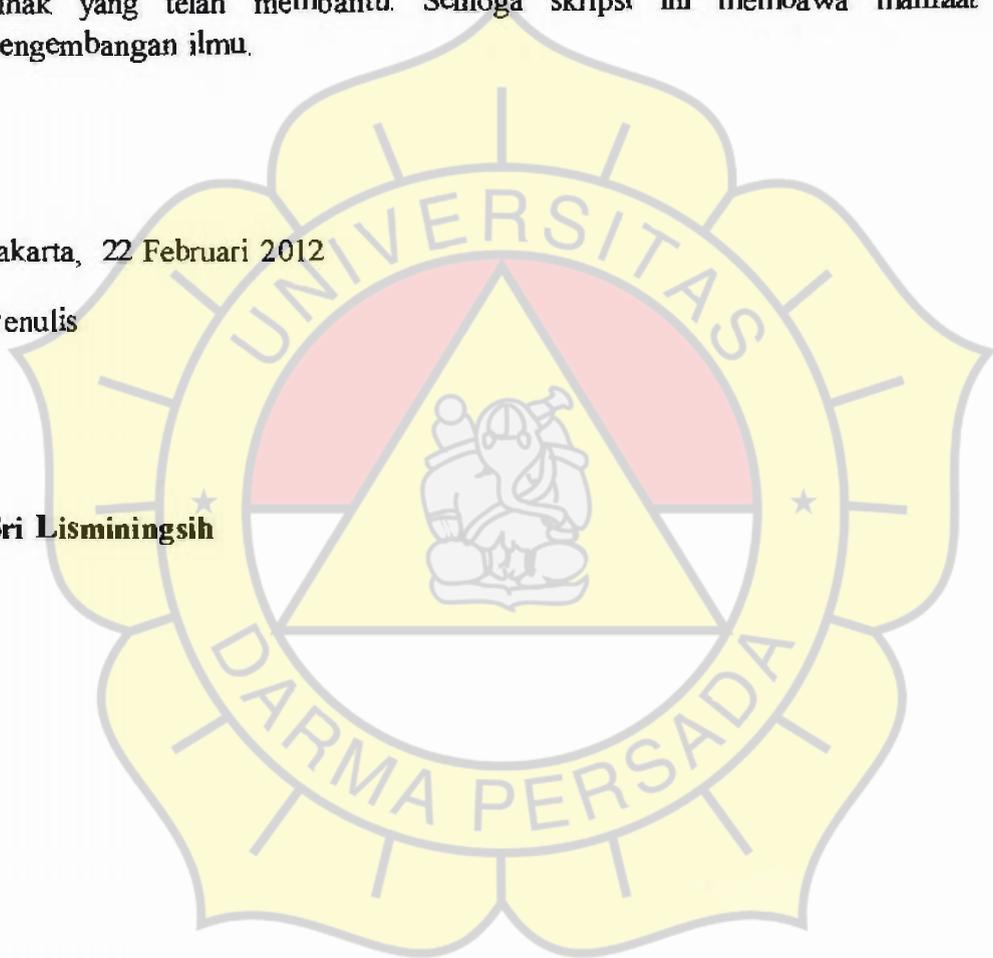
10. Teman-teman kantor Icha, Kenyus Manyun, Abang Diki, spesial buat Agus Pheta yang sudah jadi tukang ojek aku selama kuliah...), dan semua karyawan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih semuanya.
11. Buat tambatan hatiku “abi” dan keluarganya terima kasih yaa sudah memberikan dukungannya selama ini. Terima kasih buat abi, yang sudah menjadi tempat berkeluh kesah aku (you are my everything).

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 22 Februari 2012

Penulis

Sri Lisminingsih



ABSTRAKSI

Nama : Sri Lisminingsih
Program Studi : Sastra Cina
Judul : Kondisi Orang-orang Tionghoa Totok dan Tionghoa Peranakan di Batavia.

巴达维亚是雅加达贸易的中心之一。让贸易在巴达维亚越来越好是中国人。虽然以前他们来跟被强制荷兰的方法,可是越来越他们来雅加达是他们自己要的。在印度尼西亚为中国人的叫有很多,叫有名的是华侨和华人。荷兰政府的时间,他们生活的情况很困难。经济的方面,贸易的方面,还是教育的方面。荷兰政府给华侨和华人做很多方法为了让镇压他们的有成果,就是提高税面的方法。可是那个荷兰的方法不成功,华侨和华人一直保持他们的有成果。

关键词: 巴达维亚, 华侨和华人

DAFTAR ISI

Lembar Judul Penulisan Skripsi	i
Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Lembar Pengesahan Skripsi	iii
Lembar Persetujuan Skripsi	iv
Kata Pengantar	v
Abstraksi	vii
Daftar Isi	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Pemilihan Judul	1
1.2. Permasalahan Pokok	2
1.3. Ruang Lingkup	3
1.4. Tujuan	3
1.5. Hipotesis	3
1.6. Metode Penelitian	3
1.7. Sistematika Penulisan	4
1.8. Sistem Ejaan	4
BAB II KEDATANGAN ORANG-ORANG TIONGHOA KE BATAVIA DAN BERDIRINYA BATAVIA	
2.1. Kedatangan Orang-orang Tionghoa di Nusantara	6
2.2. Sejarah Kedatangan Orang-orang Tionghoa di Batavia ...	8
2.3. Sejarah Berdirinya Batavia	12
2.4. Kemunduran Batavia	18

BAB III KONDISI ORANG-ORANG TIONGHOA TOTOK DAN PERANAKAN DI BATAVIA

3.1.	Orang Tionghoa Batavia	21
3.2.	Penyebutan Orang Tionghoa di Batavia	22
3.2.1.	Orang Tionghoa Benteng	23
3.2.2.	Orang Tionghoa Udik	23
3.2.3.	Orang Tionghoa Totok	24
3.2.4.	Orang Tionghoa Peranakan	24
3.3.	Ciri-Ciri Orang Tionghoa Totok	25
3.4.	Orang Tionghoa Totok di Batavia	25
3.4.1.	Kehidupan Keluarga dan Sistem Keperabatan orang Tionghoa Totok di Batavia	27
3.4.2.	Adat Istiadat Orang Tionghoa Totok di Batavia	27
3.4.3.	Kegiatan Perekonomian Orang Tionghoa Totok di Batavia	28
3.5.	Pendidikan Orang Tionghoa di Batavia	28
3.5.1.	Pendidikan Orang Tionghoa Totok di Batavia	28
3.6.	Kondisi Orang-orang Tionghoa Pada Masa Pemerintahan Belanda di Batavia	31
3.6.1.	Kondisi Orang Tionghoa Totok Pada Masa Pemerintahan Belanda di Batavia	31
3.7.	Ciri-Ciri Orang Tionghoa Peranakan	32
3.8.	Orang Tionghoa Peranakan di Batavia	33
3.8.1.	Kehidupan Keluarga dan Sistem Keperabatan Orang Tionghoa Peranakan di Batavia	34
3.8.2.	Adat Istiadat Orang Tionghoa Peranakan di Batavia ...	35
3.8.3.	Kegiatan Perekonomian Orang Tionghoa Peranakan Di Batavia	35
3.8.4.	Pendidikan Orang Tionghoa Peranakan di Batavia	36
3.8.5.	Kondisi Orang Tionghoa Peranakan Pada Masa Pemerintahan Belanda di Batavia	38
3.9.	Pertikaian Orang Tionghoa Peranakan dan Orang Tionghoa Peranakan di Batavia	39
3.10.	Perbedaan Orang Tionghoa Totok dan Peranakan di Batavia ...	40

BABIV KESIMPULAN	42
-------------------------------	----

BIBLIOGRAFI	46
--------------------------	----

GLOSARI	47
----------------------	----

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Orang-orang Tionghoa sudah ada di Bumi Nusantara jauh sebelum orang-orang Belanda datang. Nusantara pada saat itu masih dikuasai raja-raja. Ketika Belanda di bawah kekuasaan VOC datang ke Nusantara, mereka bermaksud untuk menjajah wilayah ini. Mereka lalu berniat untuk mendirikan Batavia dan menjadikannya kota perdagangan. Karena jumlah orang lokal tidak cukup banyak, Belanda kemudian mulai memasukkan orang-orang Tionghoa ke Nusantara secara paksa untuk membangun Batavia.

Orang Tionghoa yang datang ke Nusantara kebanyakan berasal dari Tiongkok Selatan. Mereka yang datang sebagian besar menetap di pesisir Utara pulau Jawa, karena jumlahnya yang kecil mereka membaaur dengan masyarakat pribumi. Semakin lama jumlah orang-orang Tionghoa yang bermigrasi ke Nusantara semakin banyak. Pada awal abad 17 mereka datang dengan paksaan oleh pihak (VOC) Belanda, tapi pada akhirnya mereka bermigrasi karena keinginannya sendiri. Hal ini disebabkan karena di Tiongkok sangat susah sekali untuk mendapatkan mata pencaharian demi kelangsungan hidup mereka, sedangkan di Nusantara banyak lahan untuk mencari nafkah. Selain itu, perang

dan bencana alam yang sering terjadi di Tiongkok Selatan juga menjadi alasan para perantau untuk bermigrasi ke Nusantara.

Mula-mula yang bermigrasi ke Nusantara adalah kaum laki-laki. Mereka tidak hanya berdagang, tetapi juga menjadi buruh di pabrik gula atau menjadi petani. Kehidupan mereka semakin lama semakin berkembang dan berhasil. Karena keberhasilan tersebut, lama kelamaan orang-orang Tionghoa pun bermigrasi dengan membawa serta keluarganya khususnya kaum wanita, yaitu sejak tahun 1850-an. Kaum Tionghoa yang baru datang pada tahun 1850-an itu, masih mempertahankan kebudayaannya. Orang-orang Tionghoa yang kedua orang tuanya orang Tionghoa ini disebut dengan Tionghoa Totok, sedangkan orang Tionghoa yang kedua orang tuanya campuran antara orang Tionghoa dan orang pribumi disebut dengan Tionghoa Peranakan.

1.2. Permasalahan Pokok

Permasalahan pokok yang penulis bahas dalam penulisan Skripsi ini adalah:

1. Kapankah pertama kali kedatangan orang Tionghoa ke Batavia ?
2. Bagaimanakah sejarah berdirinya Batavia ?
3. Bagaimana kondisi golongan Tionghoa Totok dan Tionghoa Peranakan pada masa kekuasaan Belanda di Batavia?

1.3. Ruang Lingkup

Skripsi ini, hanya membahas secara rinci sejarah kedatangan Tionghoa Totok dan Tionghoa Peranakan ke Batavia dan perkembangan mereka menjadi orang Tionghoa serta kondisi mereka pada masa kekuasaan Belanda.

1.4. Tujuan

Tujuan Skripsi ini adalah untuk mengetahui riwayat orang Tionghoa khususnya orang-orang Tionghoa Totok dan orang-orang Tionghoa Peranakan di Batavia dan juga untuk mengetahui kondisi mereka pada masa kekuasaan Belanda.

1.5. Hipotesis

Kehidupan orang-orang Tionghoa Totok dan Tionghoa Peranakan di Batavia sangat berbeda.

1.6. Metode Penelitian

Dalam Skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dari buku dan internet.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang pemilihan judul, permasalahan pokok, ruang lingkup, tujuan penelitian, hipotesis, metode penelitian, sistematika penulisan penyusunan skripsi, dan sistem penggunaan bahasa asing.

BAB II KEDATANGAN ORANG-ORANG TIONGHOA KE BATAVIA DAN BERDIRINYA BATAVIA

Bab ini berisi tentang sejarah awal kedatangan orang Tionghoa ke Nusantara khususnya Batavia, dan sejarah berdirinya Batavia.

BAB III KONDISI ORANG-ORANG TIONGHOA TOTOK DAN TIONGHOA PERANAKAN DI BATAVIA

Bab ini berisi tentang timbulnya golongan Tionghoa Totok dan Tionghoa Peranakan, dan apa beda keduanya, kondisi mereka bagi pemerintahan Belanda.

BAB IV PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan.

1.8. Sistem Penggunaan Isilah atau Kata Asing

Dalam skripsi ini, kata dan istilah Tionghoa yang ditulis dalam bahasa Hokkian akan dipertahankan aslinya diikuti ejaan *Hanyu Pinyin* (汉语拼音) dan *Hanzi* (汉字) di dalam kurung untuk pemunculan pertama kali saja. Istilah-istilah yang ditulis dalam bahasa Tiongkok Selatan lainnya akan dilengkapi dengan padanannya dalam bahasa Mandarin dalam ejaan *Pinyin* dan *Hanzi*, namun hanya untuk kemunculan pertama kali saja. Selain istilah Tionghoa, dalam penulisan ini juga terdapat istilah Belanda.

